

ABSTRAK

Arif Muhaimin, “*Ghaflah* dalam Pandangan Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djadi Bandung.

Kehidupan modern dikatakan membawa banyak kebahagiaan yang bisa membawa manusia pada tindakan yang baik dan buruk. Salah satunya sifat buruk adalah *ghaflah* (lalai), fenomena ini lebih banyak condong pada nikmat dunia. Penelitian ini membahas tentang *ghaflah* dalam pandangan Al-Quran yang dikaji menggunakan metode tafsir maudhu’i.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep *ghaflah* dan cara menghindari *ghaflah* yang ada dalam Al-Quran dengan teori Ibnu Qayyim al-Jawziyyah.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tematik (maudhu’i). Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan bahan berupa data primer yang berasal dari ayat-ayat Al-Quran yang mengandung *ghaflah* di dalam *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir Marah Labid*, *Tafsir Kemenag RI* maupun data sekunder seperti buku, jurnal-jurnal, artikel yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Teori dari Ibn Qayyim al-Jawziyya dalam bukunya “*Mukstashar al-Fawaid*”, yang menjelaskan bahwa *ghaflah* itu adalah sebagai penghalang yang utama dalam perjalanan spiritual seseorang menuju sesuatu yang menjadi kewajibannya terhadap Allah SWT. Serta dalam “*Madarij al-Salikin*”, beliau menggambarkan *ghaflah* itu sebagai penyakit hati yang bisa menghalangi seseorang dari mendapatkan hidayah juga rahmat Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ghaflah* dalam pandangan Al-Quran dimaknai dengan suatu sifat atau perilaku yang menyebabkan seseorang lupa akan kewajibannya terhadap Allah SWT seperti lalai terhadap dunia secara berlebihan, lalai mengikuti hawa nafsu, lalai terhadap ayat-ayat Allah SWT dengan melupakan juga mendustakan dan lalai terhadap hari Kiamat. Dalam teori Ibn Qayyim al-Jawziyya disebutkan *ghaflah* sebagai penghalang yang utama dalam perjalanan spiritual seseorang menuju sesuatu yang menjadi kewajibannya terhadap Allah SWT, dan menghalangi seseorang mendapat hidayah. Bentuk cara menghindarinya dengan dzikir, shaum, menjaga kekuatan mental, berdo’a, menjaga shalat lima waktu, bertaqwa, bergaul dengna orang shaleh, serta menjauhi perbuatan buruk.

Kata kunci: Al-Quran, *Ghaflah*, Tafsir Maudhu’i